

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOTIONAL DENGAN  
KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII di SMPN 25  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 257 PAI	No. REG : T-2010/PAI/257 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Oleh :**

**NUR ALIYAH**  
**NIM. D01206105**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Aliyah

Nim : D01206105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.**

Surabaya, 30 Juli 2010

Nur Aliyah  
D01206105

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Skripsi Oleh:**

**Nama : NUR ALIYAH**

**NIM : D01206105**

**Judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDSAN EMOTIONAL DENGAN  
KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMPN 25 SURABAYA**

**Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.**

**Surabaya, Juli 2010  
Pembimbing,**

  
**Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I**  
**NIP. 195410101983122001**

**PENGESAHAN**

Skripsi Nur Aliyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



MEKAN,

Dr. H. M. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 121991031002

Ketua

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I

NIP. 195410101983122001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si

NIP. 190409282009122007

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

## ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kecerdasan emosi merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap individu, selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, karena kecerdasan emosi seseorang individu itu akan memiliki kesadaran dini, empati yang tinggi, kemampuan memecahkan masalah dan memiliki ketrampilan bersosial. Kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidupnya dapat lebih terarah jika nalar kreatif siswa juga diasah. Mengapa demikian? karena kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat dikembangkan, yang tentu saja berbeda dengan bakat. Seorang siswa yang kreatif cenderung berfikir divergen, artinya siswa yang kreatif mampu berfikir secara luas dan tidak hanya memandang suatu permasalahan dari satu sudut pandang saja. Karena kecerdasan emosi dan kreativitas belajar anak saling berhubungan dimana keduanya adalah saling berhubungan, dimana keduanya adalah penunjang kemajuan belajar siswa.

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidanya hubungan antara kecerdasan emotional dengan kreativitas belajar siswa pada bidang study PAI di SMPN 25 Surabaya, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasinya siswa siswi SMPN 25 surabaya dengan menggunakan rumus Product moment.

Adapun hasil yang diperoleh setelah menganalisa dan menggunakan uji statistic, diperoleh hasil Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,91$  langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari nilai df yang rumusnya adalah  $df = N - nr$ , yaitu  $df = 40 - 2 = 38$  setelah itu memeriksa r tabel ternyata pada df sebesar 38 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel adalah 0,304 dan taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,393 sedangkan r hitung adalah 0,91 dengan demikian r hitung lebih besar daripada r tabel.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang study PAI di SMPN 25 Surabaya.

## DAFTAR ISI

### SAMPUL LUAR

SAMPUL DALAM.....	i
MOTTO .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LMPIRAN.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Batasan Masalah .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Definisi Operasional .....	5
G. Hipotesis .....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Kecerdasan Emotional .....	10
1. Pengertian Kecerdasan Emotional .....	10
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emotional .....	13
3. Aspek- Aspek Kecerdasan Emotional .....	15
B. Kreativitas Belajar Siswa .....	20
1. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa .....	20
2. Ciri- Ciri Orang Kreatif .....	25
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa.....	27
4. Faktor- Faktor Yang Menghambat Kreativitas Belajar Siswa.....	31
5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa.....	34

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Rancangan Penelitian .....	46
2. Populasi Dan Sampel .....	47
3. Jenis Data dan Sumber Data .....	49
4. Tehnik Pengumpulan Data .....	51
5. Tehnik Analisis Data.....	52

## **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	56
A. Sejarah berdirinya SMPN 25 Surabaya.....	56
B. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 25 Surabaya .....	56
C. Kondisi obyektif Sekolah SMPN 25 Surabaya .....	59

D. Keadaan Guru SMPN 25 Surabaya .....	61
E. Keadaan Siswa-Siswi SMPN 25 Surabaya .....	65
2. Gambaran Umum Tentang Kecerdasan Emotional Siswa di SMPN 25 Surabaya .....	67
3. Gambaran Umum Tentang Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Study PAI di SMPN 25 Surabaya .....	67
4. Penyajian Data .....	68
1. Data Tentang Kecerdasan Emotional.....	68
2. Data Tentang Kreativitas Belajar Siswa .....	71
5. Analisis Data .....	73
1. Analisis Data Tentang Kecerdasan Emotional .....	73
2. Analisis Data Tentang Kreativitas Belajar Siswa .....	80
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

i.	Jumlah sample penelitian.....	49
ii.	Nilai interpretasi nilai r.....	55
iii.	Sarana dan prasarana sekolah.....	59
iv.	Keadaan guru SMPN 25 Surabaya.....	61
v.	Tenaga kependidikan.....	62
vi.	Data guru dan mata pelajaran.....	63
vii.	Keadaan siswa.....	66
viii.	Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa.....	66
ix.	Rekapitulasi kecerdasan emotional siswa SMPN 25 Surabaya.....	68
x.	Rekapitulasi kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI.....	71
xi.	Ketika saya menghadapi masalah atau kesulitan, saya tahu apa yang harus saya lakukan.....	74
xii.	Saya berusaha meredam rasa cemas atau gelisah dengan mencoba melakukan aktivitas yang menyenangkan.....	74
xiii.	Saya suka meluapkan kemarahan kepada orang lain yang ada di dekat saya.....	75
xiv.	Saya dapat memahami emosi yang sedang dirasakan teman saya.....	75
xv.	Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain.....	76
xvi.	Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pribadi.....	76
xvii.	Saya dapat menerima teman-teman saya apa adanya.....	77
xviii.	Saya malas mengawali pembicaraan dengan orang lain yang belum saya kenal.....	77
xix.	Bila saya menghadapi persoalan, saya membutuhkan teman untuk berbagi.....	78
xx.	Bila saya marah dengan seseorang, saya akan sangat membencinya.....	78

xxi.	Alternatif jawaban tertinggi.....	79
xxii.	Saya pernah berhasil dalam menghadapi situasi yang sulit dalam kehidupan saya.....	81
xxiii.	Sebelum anda menyelesaikan tugas pada materi tertentu dalam mata pelajaran PAI apakah anda selalu membaca materi yang di gunakan guru .....	81
xxiv.	Jika guru anda menjelaskan materi yang berbeda dengan pengetahuan dan pengalaman anda apakah anda dapat menerimanya....	82
xxv.	Apakah anda menanggapi tugas yang diberi guru dengan memberi alternatif jawaban yang lebih banyak .....	82
xxvi.	Apakah anda selalu membaca materi – materi yang telah disampaikan guru minimal dua kali pada tiap kompetensi dasar.....	83
xxvii.	Apakah anda mampu membuat analisa atas setiap materi yang anda telah terima .....	84
xxviii.	Apakah anda mempunyai rasa keingintahuan yang cukup dalam menyelesaikan tugas – tugas dari guru.....	84
xxix.	Jika guru memberikan tugas yang tergolong rumit, apakah anda senang mengerjakannya.....	85
xxx.	Apakah anda memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam belajar.....	85
xxxi.	Apakah anda cenderung menanyakan hal – hal yang belum anda ketahui.....	86
xxxii.	Menurut anda apakah kecerdasan emotional sangat mempengaruhi kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI.....	87
xxxiii.	Sekor hasil angket kecerdasan emotional siswa.....	88
xxxiv.	Sekor hasil angket kreativitas belajar siswa.....	91
xxxv.	Hasil perhitungan masing- masing variabel.....	93
xxxvi.	Struktur organisasi.....	102

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. struktur organisasi
2. surat izin penelitian
3. surat pernyataan telah melakukan penelitian
4. angket

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas sumber daya manusia pada dasarnya terletak dalam hal, penemukenaan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan pemupukan dan pengembangan kreativitas yang dimiliki setiap orang yang perlu ditemukenali dan dirangsang sejak dini.

Kecerdasan emosi merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap individu, selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, karena kecerdasan emosi seseorang individu itu akan memiliki kesadaran dini, empati, yang tinggi, kemampuan memecahkan masalah dan memiliki ketrampilan bersosial,<sup>1</sup>

Dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Individu

---

<sup>1</sup> Daniel Goleman *kecerdasan emosi* , (Jakarta : gramedia pustaka utama, 1996), 345.

yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain.

Kreativitas yang sangat tinggi disertai dengan rasa ingin tahu yang besar dan haus akan tantangan berfikir membuat anak gemar melakukan eksplorasi.<sup>2</sup>

Melihat latar belakang masalah, kecerdasan emosi dengan kreatifitas merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam berjalannya proses pendidikan,

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam”.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka peneliti berkeinginan untuk membuktikan dengan mengajukan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ( PAI ) DI SMPN 25 Surabaya

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan emosi siswa di SMPN 25 Surabaya

---

<sup>2</sup> Dias Tuti. *Pola Pengambilan Keputusan Karier Siswa Berbakat Intelektual*. (Journal Anima volume 22. No.1, 2006), 58

2. Bagaimana kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 25 Surabaya
3. Adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa di SMPN 25 Surabaya

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa di SMPN 25 Surabaya
2. Untuk mengetahui tingkat kreatifitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan Islam ( PAI ) di SMPN 25 Surabaya
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 25 Surabaya

### **D. BATASAN MASALAH**

Masalah yang luas dalam penelitian tidak dapat diharapkan menghasilkan analisa yang jelas, maka dalam penelitian ini kaitannya dengan judul, peneliti membatasi masalah pada:

1. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal ini peneliti lebih mensepesifikan dalam mata pelajaran Al- Qur'an
2. Obyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 25 Surabaya

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Melalui penelitian ini diharapkan agar diperoleh bukti-bukti empiris mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP 25 Surabaya, sehingga penelitian ini dapat diambil manfaatnya bagi:

### **1. Bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran untuk menjadi bahan pertimbangan hal-hal yang dapat mempengaruhi kreativitas pada siswa yaitu melalui perkembangan emosi dan kreatifitas belajar yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### **2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI )**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru PAI dalam mencermati tingkah laku siswa yang berada dalam kelas agar dapat mengetahui cara-cara yang lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI dan memberikan sumbangan yang berarti bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam pengembangan kreativitasnya belajar.

### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukkan tentang keterkaitan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI

### 4. Bagi Peneliti Sejenis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis khususnya bidang pendidikan agama islam yang berkaitan dengan Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Judul dalam skripsi ini adalah Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ( PAI ) di SMPN 25 Surabaya. Untuk memperjelas maksud judul diatas perlu diungkapkan pengertian beberapa yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksudkan.

Adapun kata-kata yang penting untuk mendapatkan pengertian adalah:

#### 1. Pengertian kecerdasan emosi

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer

dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

## 2. Pengertian kreativitas belajar siswa

Merupakan pengalaman mengekspresikan, mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan masyarakat.<sup>4</sup> Jadi kreatifitas belajar siswa adalah suatu proses penyadaran siswa atas pengetahuan, sehingga tercipta pembentukan gagasan- gagasan yang sifatnya lebih sempurna

Hal lain di ungkapkan oleh Harlock dimana proses berfikir dalam kreativitas bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, unik, timbul dari pemikiran divergen serta tergantung dari pengalaman/pengetahuan

---

<sup>3</sup> Shapiro, L.E. *Mengajar Emotional Intelligence Pada Anak*. (Jakarta: PT Gramedia, 1998), 63

<sup>4</sup> Daniel goleman, kecerdasan emosional, 43

yang diperoleh dan berbentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi seperti melukis, menyusun balok atau sekedar melamun.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Ialah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalamnya lima aspek, yakni aspek Al- Qur'an, keimanan,, akhlak, ibadah, dan sejarah. Namun dalam penelitian ini hanya mencakup pada aspek Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
qur'an saja.

## G. HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>5</sup>

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> (Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 71

1. Hipotesis Kerja atau hipotesis alternatif( $H_a$ ), adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan dua variabel yaitu ada hubungan antara kecerdasan emotional dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI
2. Hipotesis Nihil atau hipotesis nol( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan dua variabel, artinya tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Membahas tentang Kecerdasan Emosi yang meliputi tentang: pengertian kecerdasan emosi, faktor- factor yang mempengaruhi kecerdasan emotional, dan aspek- aspek kecerdasan emotional sedangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMPN 25 Surabaya yang meliputi: pengertian kreativitas belajar siswa, ciri- ciri orang yang kreatif, factor yang mempengaruhi kreativitas, factor yang menghambat kreatifitas belajar siswa.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Membahas tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

### **BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Menyajikan gambaran umum tentang obyek penelitian, penyajian data tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan Emosi**

##### **1. Pengertian kecerdasan emosi**

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Shapiro, h.98

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spectrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika atau logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey Goleman memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Menurut Cooper dan Sawaf kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemikiran perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kecerdasan emosi juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan untuk membangun

produktif dan meraih keberhasilan. Goleman mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang yang didalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan *impulsive needs* atau dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur *reactive needs*, menjaga agar bebas stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa.

Goleman menambahkan kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosional lebih ditujukan kepada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri

sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:<sup>7</sup>

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan cara contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.
- b. Lingkungan non keluarga. Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Menurut Le Dove bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Goleman, h. 237

<sup>8</sup> Ibid, h. 243

a. Fisik.

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu *konteks* (kadang-kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu *system limbic*, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

1. *Konteks*. Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.
2. *Sistem limbic*. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Sistem limbic meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

b. Psikis.

Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbic, secara psikis meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

**3. Aspek-aspek kecerdasan emosi**

Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi 5 aspek kemampuan utama, yaitu :

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

**b. Mengelola emosi**

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Memotivasi diri sendiri**

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

**d. Mengenali emosi orang lain**

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan

orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan

menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Goleman menambahkan dalam aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi:

a. Kesadaran diri.

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk diri sendiri memiliki tolak ukur realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri.

Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi.

Kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menelaraskan diri dengan bermacam macam orang.

e. Keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan keterampilan ini mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam tim. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Untuk selanjutnya dijadikan indikator alat ukur kecerdasan emosi dalam penelitian, dengan pertimbangan aspek-aspek tersebut sudah cukup mewakili dalam mengungkap sejauh mana kecerdasan emosi subjek penelitian.

## **B. Kreativitas Belajar Siswa**

### **1. Pengertian kreativitas belajar siswa**

Definisi tentang kreativitas tampaknya tidak harus berasal dari satu orang pemikir saja. Hal ini dilihat dari adanya sejumlah definisi mengenai apa yang dimaksud dengan kreatifitas.

Kreatifitas adalah melihat hal – hal yang juga dilihat orang lain di sekitar kita, tetapi membuat keterkaitan – keterkaitan yang tidak terpikir oleh orang lain.<sup>9</sup>

Menurut Bill moyers, kreativitas adalah menemukan hal- hal yang luar biasa dibalik hal- hal yang tampak biasa.<sup>10</sup>

Kreatifitas sendiri dalam bahasa barat *creativity*, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Di dalam Al- Qur'an disebut empat sifat Allah sebagai maha pencipta yaitu: Al- khalik, Al- khallaq, Al- badi' dan Al- munawir.

Seperti berturut- turut digambarkan dalam ayat- ayat Al- Qur'an sebagai berikut:

ذَٰلِكُمْ ۙ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۙ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۙ فَاعْبُدُوهُ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
وَكَيلٌ ﴿١٧﴾

<sup>9</sup> Wicoffjopyce, menjadi super kreatif, melalui metode pemetaan pikiran, (Bandung: mizan pustaka, 2002), 43

<sup>10</sup> Ibid, 44

102. (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. (QS. 6; 102)

Selanjutnya ayat:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۗ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ  
الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

81. Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? benar, Dia berkuasa. dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha mengetahui. (QS. 36; 81)

Demikian juga ayat:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ  
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

101. Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat lain juga disebutkan:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۗ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٠٢﴾

6. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendakinya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dari keempat ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas manusia berlaku pada penciptaan bentuk ke tiga, yaitu dalam penciptaan yang terus menerus, namun kreativitas manusia tidak lepas dari kekuasaan Illahi.

Berdasarkan rumusan- rumusan tersebut di atas, maka seseorang yang kreative adalah yang memiliki kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi seseorang yang tergolong intelegen.

Berpijak pada rumusan di atas, kreativitas dapat dimaknai sebagai **suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengapresiasi pemikiran- pemikirannya sehingga memunculkan gagasan- gagasan baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan**

Dalam pembahasan ini penulis menjabarkan kreativitas dalam konteks belajar sehingga kreativitas yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kreativitas belajar siswa.

Sebelum merujuk pada kreativitas belajar, perlu kiranya ada sebuah penjabaran tentang definisi dari pada belajar itu sendiri sehingga muncul suatu pengertian yang definitive tentang kreatifitas belajar.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah kejadian(peristiwa) yang

secara sengaja atau tidak sengaja yang dialami oleh seseorang.<sup>11</sup>hal ini tentunya berbeda dengan latihan, dimana peristiwa yang terjadi memang sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang- ulang.

Dalam bukunya yang berjudul *education psikology: the teaching learning process*, skinner mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F.Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan membawakan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Ia memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu dikarenakan adanya hubungan antara stimulus dengan respons. Namun, perlu dicatat bahwa devinisi yang bersifat behavioristik tersebut di buat berdasarkan eksperimen menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.<sup>12</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rumusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila telah terjadi perubahan tertentu, baik tingkah laku jasmaniah ataupun rohaniah yang berlaku dalam waktu yang relative lama sebagai akibat pengalaman hidup sehari- hari dan dapat pula dicapai melalui latihan( dilakukan secara sengaja melalui pendidikan).

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *strategi belajar mengajar: penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*, (Surabaya, citra media, 1996), 43

<sup>12</sup> Muhibbin syah, *psikology pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung; remaja rosdakarya, 2006), 90

Secara institusional (khususnya di sekolah), keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa atas materi- materi yang telah ia pelajari yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang dulu sering kita kenal dengan nilai raport.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah suatu proses memperoleh arti- arti dan pemahaman- pemahaman serta cara siswa dalam menyikapi dunia sekelilingnya. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya piker dan tindakan berkualitas untuk memecahkan masalah- masalah yang kini dan nanti dihadapi oleh siswa. Semakin banyak pengalaman hidup seseorang maka dia akan semakin matang dalam berfikir, karena dengan pengalaman hidup itulah ia akan belajar memperbaiki diri,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan- permasalahan hidupnya dapat lebih terarah jika nalar kreatif siswa juga diasah. Mengapa demikian? karena kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat dikembangkan, yang tentu saja berbeda dengan bakat.

Seorang siswa yang kreatif cenderung berfikir divergen, artinya siswa yang kreatif mampu berfikir secara luas dan tidak hanya memandang suatu permasalahan dari satu sudut pandang saja. Misalnya, ketika siswa diminta menjelaskan permasalahan tentang "haji" . bila jawabannya hanya merujuk pada pengertian haji dan kapan pelaksanaannya, maka cara berfikir siswa yang demikian ditafsirkan kurang kreatif dibandingkan dengan siswa yang menjelaskan pengertian haji, dengan segala ketentuannya, kapan



pelaksanaannya, apa saja rukun- rukunnya, memperkuatnya dengan dalil- dalilyang mendukung.

Dengan demikian kreativitas belajar siswa adalah kemampaun siswa dalam memaduakn pengalaman- pengalaman hidup dengan kemampuan daya pikirnya dalam usaha untuk memecahkan persoalan- persoalan hidupnya ataupun kesulitan- kesulitan yang dihadapinya dalam menghadapi tugas guru yang secara tidak langsung hal ini akan membiasakan siswa berfikir secara divergen(kompleks) dalam menghadapi masalah hidupnya kelak.

Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar karena guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan sosok yang dapat mempengaruhi anak didik lebih kuat dari pada orang tua. Karena guru mempunyai lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas belajar siswa dari pada orang tua.

## **2. Ciri- ciri orang kreatif**

Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seseorang yang pandai diantara teman- temannya dibandingkan memiliki seorang anak yang kreatif. Hal ini dikarenakan selama ini orang tua cenderung melihat bahwa seorang anak pandai lebih diterima di lingkungannya dengan menjadi anak yang kreatif. Oleh karena itu sekolah seharusnya berperan aktif guna mengubah persepsi tersebut dengan

memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik yang tergolong kreatif.

Banyak fakta lapangan yang menunjukkan bahwa kebanyakan orang yang berhasil dalam hidupnya adalah mereka yang disebut dengan pribadi yang kreatif. Sedangkan mereka yang memperoleh nilai akademis tinggi belum tentu berhasil meniti karier hidupnya. Hal ini di karenakan orang yang kreatif lebih berani dalam menghadapi hidup dan mampu menghadapi berbagai persoalan hidup.

Secara lebih rinci, Sund ( 1975 ) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dengan melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Hasrat kengintahuan yang cukup besar.**
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Mempunyai keinginan untuk menentukan dan meneliti yang cukup besar.
4. Cenderung menyukai tugas yang lebih berat.
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan mendalam.
6. Memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
7. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
8. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
9. Memiliki semangat bertanya dan meneliti.

#### 10. Memiliki latar belakang membaca yang cukup tinggi.<sup>13</sup>

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pribadi yang kreatif adalah pribadi yang cenderung tanggap terhadap kondisi di sekelilingnya dan bias mengatasi persoalan hidupnya. Mereka adalah orang-orang yang berani menghadapi tantangan baru dan berani menghadapi kegagalan.

Ciri-ciri orang kreatif sebagaimana disebutkan di atas sudah cukup mewakili bagaimana sebenarnya seseorang dikatakan kreatif, termasuk seorang peserta didik. Karena biasanya siswa yang kreatif adalah siswa yang suka bertanya ketika di dalam kelas, dan asumsinya orang yang suka bertanya adalah orang yang gemar membaca karena dari membaca itulah mereka menemukan hal-hal yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Bakat kreatif dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Bakat kreatif harus dipupuk dan diingatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud. Soemardjan menyatakan kreativitas merupakan sifat pribadi individu dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat. Tumbuh dan berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu itu hidup dan bekerja. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh

---

<sup>13</sup> Sulaiman Abdullah, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (jakarta, rineka cipta, 1991), 148

banyak faktor terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.

Munandar menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :<sup>14</sup>

a. *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. *Faktor eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan.

Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual. Sahlan dan Maswan menyebut faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman dan faktor usaha sangat mempengaruhi timbul dan

---

<sup>14</sup> Munandar. U.dkk. 1988. *Laporan Penelitian; Standarisasi Tes Kreativitas Figural*. (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Jurusan Psikologi & Pendidikan). 27

berkembangnya kreativitas pada seseorang. Sedangkan Harlock mengatakan imajinasi dan inteligensi juga sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas.<sup>15</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya faktor-faktor non kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas anak.<sup>16</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Harlock kepribadian merupakan faktor yang penting bagi pengembangan kreativitas. Tindakan kreativitas muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sementara menurut Stenberg menyatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara 3 atribut psikologis yaitu, intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian.<sup>17</sup>

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kreativitas seseorang,  
dari luar diri individu seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan.

---

<sup>15</sup> Sahlan, S.M. 1988. *Multi Dimensi Sumber Kreativitas*. (Bandung: Sinar Baru), 87

<sup>16</sup> Munandar, 35

<sup>17</sup> *Ibid*,h 40

serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas anak.<sup>16</sup>

Menurut Harlock kepribadian merupakan faktor yang penting bagi pengembangan kreativitas. Tindakan kreativitas muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sementara menurut Stenberg menyatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara 3 atribut psikologis yaitu, intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian.<sup>17</sup>

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kreativitas seseorang,

dari luar diri individu seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan dari dalam diri individu seperti pola pikir, paradigma, keyakinan ketakutan, motivasi dan kebiasaan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor kebebasan berpikir, penilaian, kecerdasan, minat terhadap fantasi, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, waktu, penghargaan terhadap fantasi, intelegensi, pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan, hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan, kepribadian dan tidak kalah pentingnya adalah

---

<sup>16</sup> Munandar, 35

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 40

<sup>18</sup> (Agus, <http://senirupa.net/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=2&artid=51>, diakses 20 Juni 2010)

lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu potensi kreatif pada semua orang tergantung bagaimana cara mengembangkannya secara optimal agar tidak terhambat dan bisa berkembang dengan baik

#### **4. Faktor-faktor yang menghambat Kreativitas**

Menurut Munandar terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pengembangan kreativitas yaitu:

a. *Evaluasi*, menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas

konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi.

b. *Hadiah*, pemberian hadiah dapat merubah motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.

c. *Persaingan (kompetisi)*, persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat mematikan kreativitas.

d. *Lingkungan* yang membatasi. Kendala lain yang juga diungkapkan oleh Munandar yaitu:

1) Kendala dari rumah

Menurut Amabile lingkungan keluarga dapat menghambat kreativitas anak dengan tidak menggunakan secara tepat empat pembunuh kreativitas yaitu evaluasi, hadiah, kompetisi dan pilihan atau lingkungan yang terbatas.

## 2) Kendala dari sekolah

Ada beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas antara lain:

- a. Sikap guru, tingkat motivasi instrinsik akan rendah jika guru terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru member lebih banyak otonomi.
- b. Belajar dengan hafalan mekanis, hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa karena materi pelajaran hanya cocok untuk menjawab soal pilihan ganda bukan penalaran.
- c. Kegagalan, semua siswa pernah mengalami kegagalan dalam kegagalan mereka tetapi frekuensi kegagalan dan cara bagaimana hal itu ditafsirkan mempunyai dampak nyata terhadap motivasi intrinsic dan kreativitas.
- d. Tekanan akan konformitas, anak-anak usia sekolah dapat saling menghambat kreativitas mereka dengan menekankan konformitas.
- e. Sistem sekolah, bagi anak yang memiliki minat-minat khusus dan kreativitas yang tinggi sekolah bisa sangat membosankan.

## 3) Kendala konseptual

- f) Adanya atau berlakunya tabu.
- 2) Kendala lingkungan dekat (fisik dan sosial), contoh kendala lingkungan dekat:
- a) Kurang adanya kerja sama dan saling percaya antara anggota keluarga atau antara teman sejawat.
  - b) Majikan (orang tua) yang otokrat dan tidak terbuka terhadap ide-ide bawahannya (anak).
  - c) Ketidaknyamanan dalam keluarga atau pekerjaan.
  - d) Gangguan lingkungan, keributan atau kegelisahan.
  - e) Kurang adanya dukungan untuk mewujudkan gagasan-gagasan.
- 3) Kendala perceptual, kendala perceptual dapat berupa:
- a) Kesulitan untuk mengisolasi masalah.
  - b) Kecenderungan untuk terlalu membatasi masalah.
  - c) Ketidakmampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
  - d) Kejenuhan, sehingga tidak peka lagi dalam pengamatan.
  - e) Ketidakmampuan untuk menggunakan semua masukan sensoris.
- 4) Kendala emosional, kendala ini mewarnai dan membatasi bagaimana kita melihat, dan bagaimana kita berpikir tentang suatu masalah. Sebagai contoh: Tidak adanya tantangan,

masalah tersebut tidak menarik perhatian kita, Takut membuat kesalahan, takut gagal, takut mengambil resiko.

- 5) Kendala imajinasi, hal ini menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan. Contoh: Ketidakmampuan untuk membedakan realitas dari fantasi.
- 6) Kendala intelektual, hal ini timbul bila informasi dihimpun atau dirumuskan secara tidak benar. Contoh: Kurang informasi atau informasi yang salah.
- 7) Kendala dalam ungkapan, misalnya: Keterampilan bahasa yang kurang untuk mengungkapkan gagasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **5. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa**

Di atas telah dijelaskan bahwa kreatifitas bukanlah bakat bawaan melainkan sesuatu yang bias dipupuk dan dikembangkan. Davis (1973) menyatakan bahwa terdapat tiga factor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas, yaitu sikap individu, kemampuan dasar yang diperlukan, dan tehnik- tehnik yang digunakan.<sup>20</sup>

### **a. Sikap individu**

Dalam hal ini seorang guru bisa melihat mana siswa yang memiliki potensi kreatif sehingga tidak terabaikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah:

---

<sup>20</sup> Ibid, h. 154

1. Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif guru perlu membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri yang positive dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya. Kepercayaan diri meningkatkan keyakinan siswa bahwa ia mampu memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dan juga merupakan sumber perasaan aman dalam diri siswa.
2. Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan. Karena rasa keingintahuan itu merupakan kapasitas untuk menemukan masalah- masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Seseorang pada dasarnya memiliki potensi kreatif akan lebih cepat memupuk bakat kreativitasnya dibandingkan mereka yang hanya didorong untuk menjadi kreatif melalui factor- factor ekstern.

Kemampuan yang diperlukan seseorang untuk berfikir kreatif mencakup berbagai kemampuan berfikir *konvergen* dan *divergen* yang diperlukan. Berpikir konvergen menekankan pada individu untuk memusatkan semua yang lampau guna memperoleh suatu jawaban yang benar. Sedangkan pada cara berpikir divergen lebih menekankan pada informasi yang diberikan. Masing-masing individu dapat membayangkan

elemen-elemen atau rencana yang baru atau dengan memberikan beberapa jawaban yang mungkin.

Osborn memperkenalkan 10 tahap pengajaran pemecahan masalah yang kreatif:

- a. Memikirkan keseluruhan tahap dari masalah
- b. Memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan
- c. Memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu
- d. Memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan
- e. Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah tersebut
- f. Memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan bagi pemecahan
- g. Memikirkan segala kemungkinan cara pengujian
- h. Memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji
- i. Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi
- j. Mengambil keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap- tahap 1, 3, 5, 7, dan 9 membutuhkan pemikiran *divergen* dan tahap- tahap 2, 4, 6, 10 membutuhkan pemikiran konvergen.<sup>21</sup>

- c. Tehnik- tehnik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas:
  1. Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan). Memungkinkan siswa menggunakan proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Pendekatan ini banyak memberikan keuntungan antara lain

---

<sup>21</sup> Ibid, h.135.

meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat pengajaran menjadi *student centered*, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga dapat membantu lebih baik ke arah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kepada siswa untuk menampung dan memahami informasi.

Dalam hal ini guru adalah pihak yang sangat berperan dalam menstimulus potensi kreatif siswa agar lebih berkembang dengan memberikan stimulasi serta menantang siswa berpikir. Hendaknya guru memberikan kebebasan berfikir kepada siswa- siswinya sehingga mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya. Namun demikian tidak berarti guru melepaskan begitu saja, guru harus tetap memberikan arahan- arahan setelah mereka selesai mendiskusikannya. Selain itu guru harus bias mendiagnosa kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa dan membantunya untuk mengatasi.

Agar hal- hal tersebut bias terlaksana, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, h.158

- a) Otonomi siswa
- b) Kebebasan dan dukungan kepada siswa
- c) Sikap keterbukaan
- d) Percaya pada kemampuan diri dan kesadaran akan harga diri.
- e) Pengalaman penceritaan terlibat dalam pemecahan berbagai masalah.

2. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran ( brain storming ). Selain memberikan kebebasan kepada murid untuk mengekspresikan kemampuan dirinya, guru juga bisa melakukan teknik sumbang saran ( brain storming ). Di dalam pendekatan ini, suatu masalah di kemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan-gagasannya. Apabila keseluruhan gagasan telah dikemukakan, siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan mana yang akan diminta dalam pemecahan masalah tersebut. Dengan cara seperti itu maka siswa akan terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain dan mendiskusikan suatu hal guna mendapatkan pemahaman mengenai suatu permasalahan dengan disertai argument-argumen yang masuk akal dan bisa diterima.

3. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Torrance memperkenalkan lima prinsip bagaimana guru harus memberikan penghargaan bagi tingkah laku siswa kreatif, yaitu:<sup>23</sup>
  - a. Menaruh respek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang jarang terjadi.
  - b. Menaruh respek terhadap gagasan yang kreatif.
  - c. Menunjukkan pada siswa bahwa mereka memiliki nilai.
  - d. Membiarkan siswa sekali-kali melakukan sesuatu sebagai latihan tanpa ancaman akan dinilai.
  - e. Menghubungkan penilaian dengan penyebab dan konsekuensinya.

Penghargaan bagi siswa memang sangat diperlukan walaupun penghargaan itu hanya berupa pujian. Karena yang terpenting bagi mereka adalah pengakuan atas eksistensi mereka. Ketika apa yang mereka sampaikan mendapat tanggapan yang positif. Maka untuk tahap-tahap berikutnya siswa tidak akan canggung-canggung lagi dalam mengemukakan gagasannya dalam sebuah forum.

4. Tahap-Tahap pengembangan kreativitas siswa. Menurut Wallas dalam bukunya “ *the art of thought* “ menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., h. 159

<sup>24</sup> S.C Utami Munandar, *kreatifitas dan keberbakatan; strategi mewujudkan potensi kreatif*,

- a. **Persiapan**, dimana pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi, berkonsentrasi dan mengakrabkan diri sepenuhnya dengan semua aspek masalah.
- b. **Inkubasi**, pada tahap ini beristirahat sejenak, mengesampingkan dahulu masalah, memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat.
- c. **Iuminasi**, pada tahap ini sebuah gagasan baru tiba-tiba muncul yang sering terjadi pada saat kita sedang benar-benar santai dan melakukan hal lainnya. Misalnya jogging, atau menyetir mobil dan sebagainya.
- d. **Implementasi**, pada tahap ini merupakan waktu untuk menyelesaikan masalah praktis, berusaha memperoleh dukungan orang lain, menentukan berbagai sumber data yang diperlukan.<sup>25</sup>

### **C. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kreativitas belajar Siswa**

Pada dasarnya manusia hidup itu memerlukan pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Siswa merupakan asset berharga dalam dunia pendidikan yang harus diperhatikan kebutuhannya. Selain siswa dituntut untuk menggunakan kreativitas yang dimilikinya, karena pada dasarnya kreativitas dimiliki oleh setiap orang namun dengan derajat yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan suatu proses untuk menjadi peka dan selektif terhadap permasalahan

---

(Jakarta; gramedia pustaka umum, 2002)

<sup>25</sup> Joyce wycoff, *menjadi super kreatif*, (Bandung; kaifa, 2003), h. 48

sehingga individu mampu untuk melihat, membuat dan menemukan kombinasi baru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Atau dapat dikatakan kreativitas merupakan proses yang menghasilkan produk baru baik merupakan objek yang bias dilihat maupun imajinasi saja atau dapat merupakan pengaruh pengalaman masa lalu dengan pola baru.

Menurut Munandar bahwa orang-orang yang kreatif akan dapat berpikir mandiri, mempunyai daya imajinasi, mampu membuat keputusan dan percaya pada diri sendiri sehingga akan mempunyai keyakinan dan mereka tidak mudah dipengaruhi orang lain. Hal ini berarti mereka menolak ide-ide dari orang lain melainkan dengan kreativitas yang dimiliki dapat meningkatkan motivasi dan memperkaya lingkungan. Kreativitas merupakan factor yang mempengaruhi manusia dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja dan hal atau produk baru. Levoy mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide lama sehingga menjadi satu ide baru. Orang-orang yang kreatif memiliki rasa individualitas yang kuat, mereka membuat keputusan sendiri. Oleh karena itu pada umumnya orang-orang yang kreatif berdiri tegang ditengah-tengah kekacauan pendapat, sangat penting untuk dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dapat diwujudkan dimana saja oleh siapa saja karena potensi kreatif ada pada masing-masing individu tergantung cara pengembangannya.

Dalam pengembangan kreativitas dipengaruhi pula oleh faktor emosi hal ini dibuktikan oleh Delpeni memberikan makna mengenai kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan hubungan yang baru dan tindakan yang tepat untuk menghadapi situasi baru. Hal yang sama dikemukakan oleh Gandadiputra dalam kenyataan kreativitas memang berkaitan erat dengan proses berpikir manusia termasuk termasuk kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam hal emosi, adanya keinginan untuk maju, dan sukses serta kemampuan menghadapi situasi baru. Kebebasan berpikir dan bertindak ini berkembang sejalan dengan perkembangan kecerdasan dan peningkatan pengetahuan. Dimana emosi ini tertuang dalam kecerdasan emosi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan emosional dipandang perlu untuk semua orang. Kecerdasan emosional sama pentingnya dengan IQ dalam menentukan keberhasilan masa depan seseorang. Idealnya siswa yang memiliki IQ atau kecerdasan intelektual tinggi akan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pula.

Menurut Cooper dan Sawaf kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemikiran perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kecerdasan emosi juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara

efektif untuk mencapai tujuan untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain. Ketika kecerdasan emosional dimiliki oleh anak akan ada peningkatan kerjasama dan inovasi yang dapat meningkatkan kreativitasnya. Dalam pengembangan kreativitas bukan hanya factor emosi melainkan juga adanya factor keyakinan dalam diri siswa untuk memunculkan kreativitasnya. Hal ini dibuktikan oleh Zaqeus yang menyatakan bahwa keyakinan diri merupakan hal yang penting dalam kreativitas, keyakinan diri dapat menjadi pendorong atau justru menjadi faktor penghambat kreativitas.

Kreativitas sering memunculkan *output* baru yang berlawanan atau bahkan mengalahkan masa lampau, mengalahkan senioritas, mengalahkan pengalaman. Keyakinan diri akan memberikan kehidupan, kekuatan dan tindakan kepada kita. Dengan memiliki keyakinan, hidup kita akan lebih terarah dan mempunyai kepastian. Impuls-impuls pemikiran kita secara pasti akan dipengaruhi oleh keyakinan kita, keyakinan tentang kebenaran diri kita

sebenarnya, keyakinan tentang keinginan dan impian kita; keyakinan tentang sasaran dan tujuan kita, keyakinan tentang masa depan sukses kita, termasuk keyakinan dalam berkeaktivitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa sangat penting untuk terlaksananya dan terwujudnya salah satu tujuan pendidikan, dimana tidak hanya mencetak manusia yang berbakat secara intelektual maupun juga memiliki kecerdasan emosi yang baik sehingga dapat menjadi manusia yang kreatif.

Dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik sehingga menjadikan pengendalian dirinya menjadi baik akan dapat mewujudkan kreativitas yang tinggi pula. Dengan kata lain siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka cenderung mampu mengembangkan kreativitasnya dengan baik pula.

Uraian di atas menjelaskan bahwa terwujudnya kreativitas salah satunya dengan pengendalian emosi yang baik. Untuk itu pihak sekolah harus mampu menjaga kestabilan emosi siswa dan berusaha membantu siswa dalam usaha meningkatkan pengembangan kreativitasnya. Dengan demikian memberi gambaran ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kesimpulan teoritik atas telaah yang dilakukan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. **Hipotesis mayor, Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI.**

2. **Hipotesis Minor**

**Ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa**

**Pada bidang studi PAI. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah pula kreativitas pada siswa akselerasi.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Rancangan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Fields Research), peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan dan dilambangkan dengan angka-angka dan simbol<sup>26</sup>

##### **b. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek yang diteliti,<sup>27</sup> dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

##### **1) Variabel bebas (x)**

Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab.<sup>28</sup> variabel ini merupakan variabel penyebab dari variabel lain atau bisa juga disebut

---

<sup>26</sup> Ibid., h. 129

<sup>27</sup> Sutriadi, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Andi offset, 1990), hal 4

<sup>28</sup> Suharsimi, op.cit., 101

dengan variabel yang menjadi sandaran variabel yang lainnya (terikat) dalam penelitian ini variabel (x) adalah kecerdasan emosi.

## 2) Variabel terikat (y)

Yaitu variabel yang disandarkan pada variabel bebas atau terikat pada variabel bebas,<sup>29</sup> dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (y) adalah kreatifitas siswa akselerasi.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Adalah keseluruhan obyek penelitian,<sup>30</sup> adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MPN 25 Surabaya yang berjumlah 266 siswa.

### b. Sampel

Adalah bagian yang mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti.<sup>31</sup> karena banyaknya siswa yang akan diteliti maka penulis mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel, sedangkan untuk menentukan besarnya sampel penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto untuk sekedar patokan apabila subyek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek besar maka dapat diambil 10-15% / 20-25% dari jumlah siswa keseluruhan.

<sup>29</sup> Suharsimi, ... 102

<sup>30</sup> Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosda karya, 1999) hal,27

<sup>31</sup> Lexi, ... 115

Berdasarkan pernyataan diatas dan jumlah populasi yang lebih dari 100, maka penulis mengadakan penelitian sampel yang diambil 15% dari jumlah populasi yaitu, 39,9 yang dibulatkan menjadi 40.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan tehnik random sampling, teknik ini menggunakan sampel secara acak tanpa dipilih. Adapun sampel yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

**TABEL I**  
**Tentang Jumlah Sampel Penelitian**

KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL
VII A	38	6
VII B	38	6
VII C	38	6
VII D	38	6
VII H	38	6
VII F	38	5
VII G	38	5
JUMLAH	266	40

### 3. Jenis data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data adalah segala keterangan(informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>32</sup>berangkat dari topik permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.<sup>33</sup>diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

a) Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar

siswa pada bidang studi PAI di SMPN 25 Surabaya

b) Gambaran umum objek penelitian antara lain: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi dan moto.

2) Data kuantitatif yaitu data yang dilambangkan dengan angka-angka dan simbol. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:

a) Hasil perhitungan dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

b) Nilai hasil belajar PAI siswa kelas VII

---

<sup>32</sup> Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995),h.130.

<sup>33</sup> Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1993),h.132.

- c) Jumlah guru, karyawan, jumlah siswa, sarana prasarana, serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dapat diperoleh.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan:

- 1) Sumber Literatur (Library research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan landasan teori dan permasalahan penelitian.

- 2) Sumber Field Research atau sumber data lapangan, sumber data ini ada dua macam yaitu:

- a) Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud disini adalah data tentang Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 25 Surabaya. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa.

- b) Data Sekunder, adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, op.cit.,h.114.

lain. Sumber skunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya SMPN 25 Surabaya dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antara lain: sarana dan prasarana yang dimiliki, letak gedung SMPN 25 Surabaya, serta bagaimana pengembangan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI.

##### b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>36</sup> Angket ini digunakan untuk mengetahui data tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Andi Offised, 1991), h. 136.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 140.

c. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengar secara langsung informasi-informasi dari kepala sekolah, karyawan, guru dan responden lain yang mendukung penelitian ini.

d. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah pendidikan serta tentang arsip nilai siswa.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data dari SMPN 25 Surabaya tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dan dianggap cukup maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa data.

Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik analisa kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi di SMPN 25 Surabaya digunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

**P = Prosentase**

**F = Frekuensi**

**N = Jumlah Responden**

**Setelah diketahui jumlah alternatif jawaban tertinggi kemudian digunakan**

**rumus  $P = \frac{X}{N}$**

**N**

**Kemudian dicocokkan dengan standard prosentase.**

**76% - 100%      Baik**

**50% - 76%      Cukup baik**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**40% - 50%      Kurang baik**

**Kurang dari 40% Tidak baik**

**Sedangkan untuk mengetahui kecerdasan emosi siswa kelas VII di SMPN 25 Surabaya, penulis mensubtitusikan ke dalam nilai rata-rata**

$$M = \frac{X}{N}$$

**Keterangan :**

**M = Nilai rata-rata**

**X = Jumlah keseluruhan nilai(hasil belajar)**

**N = Jumlah responden**

**Kemudian dikonsultasikan dengan nilai KBK yaitu :**

**86-100              ( A ) Baik sekali**

- 71-85 ( B ) Baik  
 56-70 ( C ) Cukup  
 41-55 ( D ) Kurang  
 Kurang dari 40 ( E ) Sangat kurang

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN 25 Ssurabaya, digunakan rumus Product Moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Keterangan:**

N = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali variabel X dan Variabel Y

Kemudian untuk mengukur besarnya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI maka dicocokkan dengan tabel Interpretasi sebagai berikut:

**TABEL II**  
**Nilai Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,9 00-sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,7 00-samapai dengan 0,900	Tinggi
Antara 0,400-sampai dengan 0,700	Cukup
Antara 0,200-sampai dengan 0,400	Rendah atau lemah
Antara 0,000-sampai dengan 0,200	Sangat rendah(tidak ada pengaruh)

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 25 Surabaya**

SMP Negeri 25 Surabaya berdiri pada tahun 1985, dan beroperasi pada tahun itu juga. SMP Negeri 25 Surabaya telah terakreditasi A.

##### **a. Letak Geografis Sekolah**

Terletak di Surabaya yang beralamatkan Jl. Simomulyo No. 25 Surabaya Propinsi Jawa Timur, daerah sekitar sekolah padat dengan pertokoan dan dapat dijangkau oleh kendaraan.

##### **b. Visi, misi, dan tujuan**

###### **1) VISI :**

**“ MEMBENTUK SEKOLAH YANG BERKUALITAS UNGGUL  
DALAM STANDART NASIONAL PENDIDIKAN,  
BEDASARKAN IMAN DAN TAQWA SERTA BERWAWASAN  
LINGKUNGAN “**

###### **2) MISI :**

**1. Unggul dalam pengembangan kurikulum**

**b. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan**

**c. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus**

d. Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

e. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local

f. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

2. Unggul dalam proses pembelajaran

a. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran

b. Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran

c. Melaksanakan pengembangan system penilaian pembelajaran

3. Standart dalam kelulusan

a. Melaksanakan pengembangan bimbingan belajar berkala

b. Melaksanakan pengembangan bimbingan belajar efektif

c. Melaksanakan uji coba soal- soal ujian nasional

d. Melaksanakan kerjasama dengan bimbingan professional

4. Unggul dalam SDM pendidikan

a. Melaksanakan pengembangan dan meningkatkan profesionalitas guru

- b. Melaksanakan pengembangan kompetensi tenaga TUM
  - c. Monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan TU
5. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- a. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
  - b. Melaksanakan pengembangan usaha pendidikan
  - c. Melaksanakan pengembangan fasilitas internet untuk pembelajaran
6. Unggul dalam MBS
- a. Melaksanakan implementasi MBS
  - b. Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
  - c. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian
7. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- a. Melaksanakan pengembangan peningkatan mutu akademik
  - b. Melaksanakan pengembangan tim unggulan bidang akademik
  - c. Kegiatan bidang olah raga
  - d. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian

## 8. Unggul dalam iman dan taqwa

- a. Melaksanakan pengembangan kegiatan ibadah
- b. Melaksanakan pengembangan pembiasaan sholat berjamaah
- c. Melaksanakan pengembangan doa bersama dan istighosah

## 2. Kondisi obyektif sekolah

### a. Keadaan Fisik Sekolah

Secara keseluruhan gedung SMP Negeri 4 Surabaya berbentuk persegi dengan:

Luas lahan/tanah : 6.000 m<sup>2</sup>

Luas tanah terbangun : 4.103 m<sup>2</sup>

Luas tanah siap bangun : - m<sup>2</sup>

Luas lantai atas siap bangun : 12 x 37 m<sup>2</sup>

### b. Sarana dan Prasarana Sekolah

**TABEL 3.1**

**Sarana Dan Prasarana Sekolah**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Lab. Bahasa	1
4	Lab. IPA	1

5	Lab. Komputer	1
6	Ruang Keterampilan	2
7	Ruang Multimedia	1
8	Ruang Kesenian	1
9	Ruang Kepala sekolah	1
10	Ruang Wakil Kepsek	1
11	Ruang Guru	1
12	Tata Usaha	1
13	Ruang Tamu	1
14	Lapangan Olahraga	1
15	Lapangan Upacara	1
16	BK	1
17	UKS	1
18	PMR/ Pramuka	1
19	OSIS	1
20	Gudang	1
21	Koperasi	1
22	Musholla	1
23	Kantin	1
24	Ruang Serba guna	1
25	Kamar Mandi/ WC Guru	3

26	Kamar Mandi/ WC Murid	12
27	Pos Jaga	1

### 3. Keadaan guru SMP Negeri 25 Surabaya

#### a. Guru

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

**TABEL 3.2**

#### Keadaan Guru Smp Negeri 25 Surabaya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
1.	S3/S2		8			8
2.	S1	19	36	2	1	58
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		19	44	2	1	66

## b. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

TABEL 3.3

## Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	2	-	-	-	6	2	2	3	1	8
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	2	-	-	-	1	1	2
3.	Laboran lab. IPA		1							1		1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga	-	2	-	-	-	-	1	-	1	-	1

	Sekolah											
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	1	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	Lainnya: .....	2	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
	Jumlah	3	6	-	-	2	6	3	2	9	3	17

c. Data Guru dan Mata Pelajaran

**TABEL 3.4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **Data Guru Dan Mata Pelajaran** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA	Mata Pelajaran
1	Dra. Libiah Mufidah. M.Pd.	-
2	Dra. Putri Hayuningtyas	Bhs. Jawa
3	Ria Diana, S.Pd.	Eonomi/ IPS
4	Ika Kusdiantari, S.Pd.	Matematika
5	Suharni, BA	Sejarah/ Bhs. Daerah
6	Sokmangwati, S.Pd.	Matematika
7	Tuty Wahyuni, S.Pd.	BK
8	Slamet Sugiyanto	Bhs. Indonesia

9	Dra. Sujatno	Pkn/ Tata Busana
10	Siti Nuraini, S.Pd.	IPS
11	Dariyanti, S.Pd.	Bhs. Indonesia
12	Marginingsih, A.Md.	Bhs. Inggris
13	Mufarochah, S.Pd.	Geografi/ Pkn
14	Endah Hidayati, S.Pd.	Matematika
15	Dyah Wijayanti, S.Pd.	Lab. Bhs. Inggris
16	Dra. Suprihatin, M.Pd.	Matematika
17	Megarini, M.Si.	Sains/ Biologi
18	Rita Ani Puji Astuti, S.Pd.	Bhs. Indonesia
19	Dra. Larasati	BK
20	Dra. M.Rr. Suhartini	Sains
21	Liliya Ruliyati, S.Pd.	Bhs. Inggris
22	Sri Miwati, B.A	BK
23	Utjuk Suripno, B.A	Penjaskes
24	Murbudi S, S.Pd.	BK
25	Sri Rahayu, S.Pd.	BK
26	Suhartatik, S.Pd.	IPS/ Tata Busana
27	Nanik Wijayanti, S.Pd.	Pkn/ Seni Musik/ Rupa
28	Sri Ari Andriani, S.Pd	Tata Boga/ Seni Rupa
29	Ninik Hardiani, S.Pd.	Bhs. Inggris

30	Kijat Setyaningsih, S.Pd.	Bhs. Indonesia
31	Lilis Sundariyati, S.Pd.	Matematika
32	S. Purwaningtyas, S.Pd.	Sains/ Biologi
33	Drs. Achmad Muzaki	Elektronika
34	Endang Hartini, S.Pd	Matematika
35	Ari Sudibjo	Sains/ Fisika
36	Priyo Listiyono, S.Pd.	Penjaskes
37	Mulyo Setyono, S.Pd.	Sains/ Fisika
38	Herlijanti, S.Pd.	Bhs. Inggris
39	Dra. Musrifajaton	IPS/ Seni Musik/ Rupa
40	Dra. Ninik Suhartini	Bhs. Indonesia/ Seni Musik
41	Mufatiroh, S.Ag.	Pend. Agama Islam
42	Euis Rainawati, S.Thi.	Pend. Agama Islam
43	Drs. Setyo Darmoko	TIK
44	M. Samsul Arif, S.Ag.	TIK
45	Zadrak Padakari	PAK Protestan
46	Alfon LE	PAK Katolik
47	Yohana Feranilda	Lab. Bhs. Inggris

#### 4. Keadaan Siswa

a. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

**TABEL 3.5**

**Keadaan Siswa**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	678	312	8	329	8	345	8	986	24
2007/2008	958	320	8	315	8	324	8	959	24
2008/2009	679	377	10	320	8	315	8	1012	26
2009/2010	997	303	8	380	10	317	8	1000	26

**b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa**

**1). Pekerjaan orangtua/wali siswa**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 3.6**

**Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa**

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	7.38
2.	TNI/POLRI	1.33
3.	Petani	9.91
4.	Swasta	60.41
5.	Nelayan	
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	

## **B. Gambaran Umum Tentang kecerdasan emotional siswa di SMP Negeri 25 Surabaya**

Kecerdasan emosi merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap individu, selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, karena kecerdasan emosi seseorang individu itu akan memiliki kesadaran dini, empati, yang tinggi, kemampuan memecahkan masalah dan memiliki ketrampilan bersosial.

Dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain.

## **C. Gambaran Umum Tentang Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya**

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI serta dokumentasi sekolah, maka dapat diketahui bahwa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI sudah memenuhi target, ini dapat dilihat dari hasil angket.

Dalam hal ini guru adalah pihak yang sangat berperan dalam menstimulus potensi kreatif siswa agar lebih berkembang dengan memberikan stimulasi serta menantang siswa berpikir. Hendaknya guru memberikan kebebasan berfikir kepada siswa- siswinya sehingga mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya. Namun demikian tidak berarti guru melepaskan begitu saja, guru harus tetap memberikan arahan- arahan setelah mereka selesai mendiskusikannya.

Selain itu guru harus bisa mendiagnosa kesulitan- kesulitan apa yang dihadapi siswa dan membantunya untuk mengatasi.

#### D. Penyajian Data

##### 1. Data tentang kecerdasan emosi di SMP Negeri 25 Surabaya

Data tentang kecerdasan emotional di SMP Negeri 25 Surabaya diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang kecerdasan emotional

Setelah menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berjumlah 40 siswa, dan mendapatkan jawaban dari mereka. Penulis mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 4.1**

#### **Tentang Kecerdasan Emotional Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	A	B	C
1	A	A	B	A	B	A	A	C	A	A	7	2	1
2	A	B	A	A	A	A	B	A	A	A	8	2	0
3	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	8	2	0
4	A	A	B	A	A	B	A	A	B	C	6	3	1
5	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
6	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	8	2	0

7	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
8	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	8	2	0
9	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	9	1	0
10	A	B	A	A	A	A	B	A	A	A	8	2	0
11	A	B	B	A	B	A	B	A	A	A	6	4	0
12	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
13	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	8	2	0
14	A	B	B	B	B	B	B	B	A	B	2	8	0
15	A	B	A	B	A	A	B	A	B	B	5	5	0
16	A	A	B	A	A	B	A	B	B	A	6	4	0
17	A	B	B	B	B	B	A	B	B	A	3	7	0
18	A	B	A	B	A	A	B	A	A	B	6	4	0
19	A	C	B	A	B	A	A	B	A	A	6	3	1
20	A	A	B	A	A	C	A	A	A	A	8	1	1
21	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
22	A	A	C	B	B	A	A	A	A	A	7	2	1
23	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	9	1	0
24	A	B	A	A	A	A	B	B	C	C	5	3	2
25	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	8	2	0
26	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
27	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	8	2	0

28	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	8	2	0
29	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	8	2	0
30	A	B	B	A	A	B	A	C	A	A	6	3	1
31	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
32	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
33	A	A	A	B	B	A	B	A	C	A	6	3	1
34	A	B	B	A	A	A	C	A	A	A	7	2	1
35	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	8	2	0
36	A	A	B	A	C	A	A	B	A	B	6	3	1
37	A	C	A	B	A	B	A	A	A	A	7	2	1
38	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
39	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	9	1	0
40	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A	8	2	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Data tentang kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya**

**TABEL 4.2**

**Tentang Kreatifitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 25 Surabaya**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	A	B	C
1	B	A	B	A	A	B	A	B	A	A	6	4	0
2	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	8	2	0
3	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
4	A	A	B	A	A	B	A	B	B	B	5	5	0
5	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	8	2	0
6	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	8	2	0
7	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	9	1	0
8	C	A	A	B	A	B	A	A	A	A	7	2	1
9	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	9	1	0
10	A	B	A	A	A	A	B	A	A	A	8	2	0
11	A	B	B	A	B	A	B	A	A	A	6	4	0
12	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	8	2	0
13	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	8	2	0
14	A	B	A	C	A	A	B	B	A	B	4	4	1
15	A	B	A	B	A	A	B	A	B	B	5	5	0

16	A	A	B	A	A	B	A	B	B	A	6	4	0
17	A	B	A	A	B	B	A	B	A	A	6	4	0
18	A	A	A	B	A	A	B	A	A	B	7	3	0
19	A	C	B	A	B	A	B	B	A	A	5	4	1
20	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	8	2	0
21	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
22	A	A	C	B	B	A	A	A	A	A	7	2	1
23	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	9	1	0
24	A	B	A	A	A	A	B	B	C	C	5	3	2
25	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	8	2	0
26	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
27	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	8	2	0
28	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	8	2	0
29	A	B	A	A	A	A	A	A	A	B	8	2	0
30	A	B	B	A	A	B	A	C	A	A	6	3	1
31	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
32	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
33	A	A	A	B	B	A	B	A	C	A	6	3	1
34	A	B	B	A	A	A	C	A	A	A	7	2	1
35	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	8	2	0
36	A	A	B	A	C	A	A	B	A	B	6	3	1

37	A	C	A	B	A	B	A	A	A	A	7	2	1
38	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	10	0	0
39	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	9	1	0
40	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A	8	2	0

## E. Analisis Data

### 1. Analisis data tentang kecerdasan emotional di SMP Negeri 25 Surabaya

Dari tabel di atas, dapat dilakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah dengan rumus prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil angket tentang penerapan kecerdasan emotional di SMP Negeri 25 Surabaya

(Berdasarkan nilai frekuensi jawaban siswa dan nilai prosentase)

**TABEL 5.1**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Ketika saya menghadapi masalah atau kesulitan, saya tahu apa yang harus saya lakukan.	40	100	0	0	0	0	40

Pada soal NO.1 dari 40 responden, seluruhnya memberikan jawaban (A) sangat setuju, dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa sepakat menjawab setuju dengan pernyataan di atas tentang bagaimana menghadapi masalah dan mereka tahu apa yang harus di lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 5.2**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Saya berusaha meredam rasa cemas atau gelisah dengan mencoba melakukan aktivitas yang menyenangkan	24	60	14	35	2	5	40

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang menjawab (A) sangat setuju sebanyak 24 siswa, (B) setuju sebanyak 14 siswa, (C) tidak setuju sebanyak 2siswa.dengan demikian siswa di SMPN 25 berusaha meredam rasa cemas dengan mencoba melakukan aktivitas yang menyenangkan.

**TABEL 5.3**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Saya suka meluapkan kemarahan kepada orang lain yang ada didekat saya	27	67,5	12	30	1	2,5	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal NO.3 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) sangat setuju sebanyak 27 siswa, (B) setuju 12 siswa, (C) tidak setuju sebanyak 1 siswa. Dengan demikian mereka suka meluapkan kemarahan kepada orang lain yang ada didekatnya.

**TABEL 5.4**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Saya bisa memahami emosi yang dirasakan teman saya	30	75	10	25	0	0	40

Pada soal NO.4 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) sangat setuju sebanyak 30 siswa, (B) setuju sebanyak 10 siswa, dan tidak ada siswa yang menjawab (C) kurang.dengan demikian mereka bisa memahami omosi yang dirasakan temannya.

**TABEL 5.5**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain	28	70	11	27,5	1	2,5	40

Pada soal NO.5 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat setuju sebanyak 28 siswa, (B) setuju 11 siswa, (C) kurang bisa sebanyak 1 siswa. Dengan demikian mereka menjaga hubungan baik dengan orang lain.

**TABEL 5.6**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pribadi	30	75	9	22,5	1	2,5	40

Pada soal NO. 6 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) sangat setuju sebanyak 30 siswa, (B) setuju sebanyak 9 siswa, (C) kurang sebanyak 1 siswa. Dengan demikian mereka menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pribadi

**TABEL 5.7**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Saya dapat menerima teman- teman saya apa adanya	29	72,5	10	25	1	2,5	40

Pada soal NO.7 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) sangat setuju 29 siswa, (B) setuju sebanyak 10 siswa, (C) tidak setuju sebanyak 1 siswa. Dengan demikian mereka dapat menerima teman-temannya apa adanya

**TABEL 5.8**

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Saya malas mengawali pembicaraan dengan orang yang belum saya kenal	31	77,5	7	17,5	2	5	40

Pada soal NO.8 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) sangat setuju sebanyak 31 siswa, (B) setuju sebanyak 7 siswa, (C) tidak setuju berani sebanyak 2 siswa. Dengan demikian mereka malas mengawali pembicaraan dengan orang yang belum di kenal.

TABEL 5.9

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Bila saya menghadapi persoalan,saya membutuhkan teman untuk berbagi	31	77,5	7	17,5	2	5	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal NO.9 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) sangat setuju 31 siswa, (B) setuju sebanyak 7siswa, (C) tidak setuju sebanyak 2 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketika mereka menghadapi persoalan, mereka membutuhkan teman untuk berbagi.

TABEL 5.10

Item Pernyataan	A	%	B	%	C	%	N
Bila saya marah dengan seseorang, saya akan membencinya	32	80	6	15	2	5	40

Pada soal NO.10, dari 40 responden, yang memberikan jawaban(A) sangat setuju sebanyak 32 siswa, (B) setuju sebanyak 6 siswa, (C) tidak setuju sebanyak 2 siswa. Dengan demikian ketika mereka marah dengan seseorang mereka akan membencinya.

**TABEL 5.11**

**Tentang Alternatif Jawaban Tertinggi**

NO	Alternatif jawaban tertinggi	Prosentase
1	A (Setuju)	100
2	A (Sangat Penting)	60
3	A (Sangat Senang)	67,5
4	A (Ya)	75
5	A (Sangat Bisa)	70
6	A (Ya)	75
7	A (Ya)	72,5
8	A (Ya)	77,5
9	A (Tidak Kesulitan)	77,5
10	A (Ya)	80
	JUMLAH	755

Setelah diketahui jumlah alternatif jawaban tertinggi kemudian digunakan rumus  $P = X : N$ , maka diperoleh  $P = 755 : 10 = 75,5$  jika hasil ini dicocokkan dengan standard prosentase :

76 % - 100 %	Baik
56 % - 76 %	Cukup baik
40 % - 50 %	Kurang baik
Kurang dari 40 %	Tidak baik

Maka hasil tersebut berada pada rentang 56% - 76% maka tergolong cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emotional siswa di SMP Negeri 25 Surabaya tergolong baik.

## **2. Analisis data tentang kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya**

Analisis data tentang kreativitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya dari tabel III di atas didapat jumlah nilai dari responden seluruhnya adalah 3099 maka penulis substitusikan ke dalam nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}
 M &= X : N \\
 &= 3099 : 40 \\
 &= 77,5
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Hasil angket tentang kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP

Negeri 25 Surabaya

(Berdasarkan nilai frekuensi jawaban siswa dan nilai prosentase)

**TABEL 6.1**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Sebelum anda menyelesaikan tugas pada materi tertentu dalam mata pelajaran PAI khususnya Al-Qur'an, apakah anda selalu membaca materi yang digunakan guru?	38	95	1	2.5	1	2.5	40

Pada soal NO.1 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian sebelum mereka menyelesaikan tugas pada materi

tertentu dalam mata pelajaran PAI khususnya Al- Qur'an, apakah anda selalu membaca materi yang digunakan guru

**TABEL 6.2**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Jika guru anda menjelaskan sesuatu materi berbeda dengan pengetahuan dan pengalaman anda, apakah anda dapat menerimanya?	30	75	9	22.5	1	2.5	40

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian jika guru mereka menjelaskan sesuatu materi berbeda dengan pengetahuan dan pengalaman mereka dapat menerimanya

**TABEL 6.3**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Apakah anda menanggapi tugas	31	77.5	8	20	1	2.5	40

yang diberi guru dengan memberi alternative jawaban yang lebih banyak?							
--	--	--	--	--	--	--	--

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian mereka menanggapi tugas yang diberi guru dengan memberi alternative jawaban yang lebih banyak.

**TABEL 6.4**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Apakah anda selalu membaca materi- materi yang telah disampaikan oleh guru minimal dua kali tiap kompetensi dasar?	32	80	7	17.5	1	2.5	40

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak

2 siswa. Dengan demikian mereka selalu membaca materi- materi yang telahdisampaikan oleh guru minimal dua kali tiap kompetensi dasar.

**TABEL 6.5**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Apakah anda ammpu membuat analisa atas setiap materi yang telah anda terima?	29	72.5	10	25	1	2.5	40

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya

sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak

2 siswa. Dengan demikian mereka mammpu membuat analisa atas setiap

materi yang telah anda terima.

**TABEL 6.6**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Apakah anda mempunyai rasa keingintahuan yang cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas- tugas dari guru?	31	77.5	9	22.5	0	0	40

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian mereka mempunyai rasa keingintahuan yang cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas- tugas dari guru.

**TABEL 6.7**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Jika guru memberikan tugas yang tergolong rumit, apakh anda senang mengerjakannya?	27	67.5	12	30	1	2.5	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian ketika guru memberikan tugas yang tergolong rumit, mereka senang mengerjakannya.

**TABEL 6.8**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Apakah anda memiliki semangat atau antusias yang tinggi dalam	27	67.5	11	27.5	2	5	40

belajar?							
----------	--	--	--	--	--	--	--

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian mereka memiliki semangat atau antusias yang tinggi dalam belajar.

**TABEL 6.9**

Item Pertanyaan	A	%	B,	%	C	%	N
Apakah anda cenderung menanyakan hal- hal yang belum anda ketahui	31	77.5	7	17.5	2	5	40

Pada soal NO.2 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang- kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian mereka cenderung menanyakan hal- hal yang belum diketahui.

**TABEL 6.10**

Item Pertanyaan	A	%	B	%	C	%	N
Menurut anda apakah kecerdasan emotional mempengaruhi kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI?	32	80	7	17.5	1	2.5	40

Pada soal NO.10 dari 40 responden, yang memberikan jawaban (A) ya sebanyak 31 siswa, (B) kadang-kadang sebanyak 7 siswa, (C) tidak sebanyak 2 siswa. Dengan demikian menurut mereka kecerdasan emotional mempengaruhi kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI.

Kriteria tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria nilai KBK di SMP Negeri 25 Surabaya yaitu:

- 86 – 100 (A) Baik sekali
- 71 – 85 (B) Baik
- 56 – 70 (C) Cukup
- 41 – 55 (D) Kurang
- Kurang dari 40 (E) Sangat Kurang

Maka hasil tersebut berada pada rentang 86 – 100 maka tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI di SMP Negeri 25 Surabaya adalah Baik sekali.

### 3. Analisis data tentang hubungan antara kecerdasan emotional dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 25 Surabaya

Berdasarkan hasil angket di atas, maka masing-masing jawaban mempunyai skor yaitu:

Jawaban A mendapat skor tiga ( $A = 3$ )

Jawaban B mendapat skor dua ( $B = 2$ )

Jawaban C mendapat skor satu ( $C = 1$ )

Maka penulis mentabulasikannya sebagai berikut:

**TABEL 6.1**

**Tentang Skor Hasil Angket Kecerdasan Emotional Siswa**

**SMP Negeri 25 Surabaya (X)**

NO	A	B	C	A X 3	B X 2	C X 1	JUMLAH
1	7	2	1	21	4	1	26
2	8	2	0	24	4	0	28
3	8	2	0	24	4	0	28
4	6	3	1	18	6	1	25
5	10	0	0	30	0	0	30

6	8	2	0	24	4	0	28
7	10	0	0	30	0	0	30
8	8	2	0	24	4	0	28
9	9	1	0	27	2	0	29
10	8	2	0	24	4	0	28
11	6	4	0	18	8	0	26
12	10	0	0	30	0	0	30
13	8	2	0	24	4	0	28
14	2	8	0	6	16	0	22
15	5	5	0	15	10	0	25
16	6	4	0	18	8	0	26
17	3	7	0	9	14	0	23
18	6	4	0	18	8	0	26
19	6	3	1	18	6	1	25
20	8	1	1	24	2	1	27
21	10	0	0	30	0	0	30
22	7	2	1	21	4	1	26
23	9	1	0	27	2	0	29
24	5	3	2	15	6	2	23
25	8	2	0	24	4	0	28
26	10	0	0	30	0	0	30

27	8	2	0	24	4	0	28
28	8	2	0	24	4	0	28
29	8	2	0	24	4	0	28
30	6	3	1	18	6	1	25
31	10	0	0	30	0	0	30
32	10	0	0	30	0	0	30
33	6	3	1	18	6	1	25
34	7	2	1	21	4	1	26
35	8	2	0	24	4	0	28
36	6	3	1	18	6	1	25
37	7	2	1	21	4	1	26
38	10	0	0	30	0	0	30
39	9	1	0	27	2	0	29
40	8	2	0	24	4	0	28
<b>JUMLAH</b>							<b>1090</b>

**TABEL 6.2**  
**Tentang Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMP**  
**Negeri 25 Surabaya**  
**(Y)**

NO	A	B	C	A X 3	B X 2	C X 1	JUMLAH
1	6	4	0	18	8	0	26
2	8	2	0	24	4	0	28
3	10	0	0	30	0	0	30
4	5	5	0	15	10	0	25
5	8	2	0	24	4	0	28
6	8	2	0	24	4	0	28
7	9	1	0	27	2	0	29
8	7	2	1	21	4	1	26
9	9	1	0	27	2	0	29
10	8	2	0	24	4	0	28
11	6	4	0	18	8	0	26
12	8	2	0	24	4	0	28
13	8	2	0	24	4	0	28
14	2	8	0	6	16	0	22
15	5	5	0	15	10	0	25

16	6	4	0	18	8	0	26
17	6	4	0	18	8	0	26
18	7	3	0	21	6	0	27
19	5	4	1	15	8	1	24
20	8	2	0	24	4	0	28
21	10	0	0	30	0	0	30
22	7	2	1	21	4	1	26
23	9	1	0	27	2	0	29
24	5	3	2	15	6	2	23
25	8	2	0	24	4	0	28
26	10	0	0	30	0	0	30
27	8	2	0	24	4	0	28
28	8	2	0	24	4	0	28
29	8	2	0	24	4	0	28
30	6	3	1	18	6	1	25
31	10	0	0	30	0	0	30
32	10	0	0	30	0	0	30
33	6	3	1	18	6	1	25
34	7	2	1	21	4	1	26

35	8	2	0	24	4	0	28
36	6	3	1	18	6	1	25
37	7	2	1	21	4	1	26
38	10	0	0	30	0	0	30
39	9	1	0	27	2	0	29
40	8	2	0	24	4	0	28
JUMLAH							1089

Setelah diketahui skor masing-masing variabel yaitu tentang kecerdasan emotional di SMP Negeri 25 Surabaya dan data tentang kreativitas belajar pada bidang studi PAI di SMP Negeri 25 Surabaya akan dihitung bahwa masing-masing data-data tersebut untuk dicari korelasinya, dengan langkah sebagai berikut:

**TABEL 6.3**

**Hasil Perhitungan Skor Masing-masing Variabel**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	26	26	676	676	676
2	28	28	784	784	784
3	28	30	784	900	840

4	25	25	625	625	625
5	30	28	900	784	840
6	28	28	784	784	784
7	30	29	900	841	870
8	28	26	784	676	728
9	29	29	841	841	841
10	28	28	784	784	784
11	26	26	676	676	676
12	30	28	900	784	840
13	28	28	784	784	784
14	22	22	484	484	484
15	25	25	625	625	625
16	26	26	676	676	676
17	23	26	529	676	598
18	26	27	676	729	702
19	25	24	625	576	600
20	27	28	729	784	756
21	30	30	900	900	900
22	26	26	676	676	676

23	29	29	841	841	841
24	23	23	529	529	529
25	28	28	784	784	784
26	30	30	900	900	900
27	28	28	784	784	784
28	28	28	784	784	784
29	28	28	784	784	784
30	25	25	625	625	625
31	30	30	900	900	900
32	30	30	900	900	900
33	25	25	625	625	625
34	26	26	676	676	676
35	28	28	784	784	784
36	25	25	625	625	625
37	26	26	676	676	676
38	30	30	900	900	900
39	29	29	841	841	841
40	28	28	784	784	784
JML	1090	1089	29884	29807	29831

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emotional dengan kreatifitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 25 Surabaya, digunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40.29831 - (1090)(1089)}{\sqrt{\{40.29884 - (1090)^2\} \{40.29807 - (1089)^2\}}} \\
 &= \frac{1193240 - 1187010}{\sqrt{\{1195360 - 1188100\} \{1192280 - 1185921\}}}
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id 6230 uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6230}{\sqrt{7260.6359}} \\
 &= \frac{6230}{\sqrt{46166340}} \\
 &= \frac{6230}{6794,582} \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,91$  langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari nilai df yang rumusnya adalah  $df = N - nr$ , yaitu  $df = 40 - 2 = 38$  setelah itu memeriksa r tabel ternyata pada df sebesar 38 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel adalah 0,304 dan taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,393

sedangkan  $r$  hitung adalah 0,91 dengan demikian  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel berarti hipotesis alternatif yang berbunyi adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 25 Surabaya adalah dengan melihat tabel interpretasi nilai  $r$ .

**TABEL 6.4**

**Nilai Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,9 00-sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,7 00-samapai dengan 0,900	Tinggi
Antara 0,400-sampai dengan 0,700	Cukup
Antara 0,200-sampai dengan 0,400	Rendah atau lemah
Antara 0,000-sampai dengan 0,200	Sangat rendah(tidak ada pengaruh)

Setelah hubungan tersebut diukur dengan tabel interpretasi di atas, dimana  $r$  hitung 0,91 itu berada diantara 0,800 sampai dengan 1,000 yang artinya korelasinya Tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dengan kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 25 Surabaya adalah Sangat Tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan bab demi bab tentang hubungan antara kecerdasan emotional dengan kreativitas belajar siswa pada bidang PAI maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa kecerdasan emotional siswa tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase kecerdasan emotional siswa di SMP Negeri 25 Surabaya adalah 75,5% yang dalam hal ini jika dicocokkan pada standard prosentase berada pada rentang 56% - 76% yang tergolong cukup baik.
2. Kreativitas belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Negeri 25 Surabaya tergolong Sangat baik. Hal ini terbukti dengan hasil analisa angket yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan responden adalah 77,47 jika dikonsultasikan dengan kriteria nilai KBK di SMP Negeri 25 Surabaya pada rentang 71 – 85 yang tergolong baik.
3. Bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi semakin tinggi pula kreativitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dimana  $r$  hitung 0,91 yang berada diantara rentang 0,800 – sampai dengan 1,000 termasuk nilai yang memiliki korelasi Sangat tinggi.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Kepada guru PAI hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar meningkatkan belajarnya sehingga dapat merangsang kreativitas belajar siswa dalam bentuk ide atau gagasan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada kepala sekolah, agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, khususnya guru PAI agar menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, dan mengembangkan kreativitas belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitas belajarnya melalui pengembangan- pengembangan kreativitas di sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada siswa, hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya materi PAI, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar. Dan hendaknya siswa lebih aktif serta giat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya, karena hal ini akan membuat kalian menjadi kritis sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya khususnya mata pelajaran PAI

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikology Umum* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Al- abrasyi, M. Athiyah. 1993. *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Amin M.Tatang,.1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo).
- Arikunto S,.2006. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Azwar, S.1998. *Penyusunan Skala Psikologis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Candra, Julius.1994. *Kreativitas; Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya* (Yogyakarta: Kanisius)
- Chaplin C. P. 1981. *Kamus Lengkap Psikology* (Jakarta: Rajawali)
- Cooper, R. k. dan A. SAwaf. 1998. *Executive EQ: Kecerdasan Emotional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ).
- Dalyono,.2007. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ghufron, A. 2002. *Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa*. *Journal Viridika*. Vol 14 no. 24. 1-7.
- Goleman, D. 1997. *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka)
- Hadi, S. 2000. *Seri Program Statistik Versi 2000*. (Yogyakarta: UGM).
- Hadi, Sutrisno,.2001. *Statistik*, (Yogyakarta: Andi).
- Hawadi, R.A, dkk. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. (Jakarta: PT. Garnedra Wirdiasa Indo).
- Joyce, Wicoff. 2002. *Menjadi Super Kreatif; Melalui Metode Pemetaan Pemikiran* (Bandung: Mizan pustaka ).
- Margono,.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Moleong Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Munandar, S.C. Utami. 2002. *Kreativitas Dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Soemanto Wasty, 1998. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudijono Anas, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Sudjana Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sukmadinata Nana, 2005. *Landasan Psikologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Syah Muhibin, 2006. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Waycoff, Joyce 2003 *Menjadi Super Kreatif* (Bandung: Kaifa).

[www.google.com](http://www.google.com) [bagaimanamengembangkankreativitasanak](http://www.google.com) Diakses Tanggal 03 Juni